

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
POSYANDU BALITA DENGAN KEPATUHAN IBU YANG
MEMBAWA BALITA KE POSYANDU DI DESA TUMPANG
KRASAK KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS**

**LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE RELATIONSHIP OF
CHILDREN POSYANDU COMPLIANCE WITH MOTHER TO
BRING CHILDREN IN THE POSYANDU TUMPANG
KRASAK KUDUS DISTRICT**

Fita Fitriani¹, Mestuti Hadi, SKM, MM.Kes², Nur Sri Atik, SST³
1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus
mestutihadi@yahoo.com, hanansa_atik@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: According to the Ministry of Health in 2012 number coverage in Indonesian infants weighing as much as 73.52% and in Central Java at 83.15% and in the Kudus District by 87.32%, while in the village Tumpang Krasak mothers carrying babies to Posyandu child at 55 %, whereas the target to visit the toddler is 80%. There are several possibilities that may affect compliance mothers in a visit to the neighborhood health center of which is knowledge. From preliminary studies conducted in Kudus District there are 7 Posyandu cadre number 35, number 560 infants, toddlers who have KMS 16% of children and 60% of the program's success.

The purpose of this study was to determine the relationship of mother's level of knowledge about the Posyandu toddler with mothers carrying toddlers adherence to neighborhood health center in the village of Jati subdistrict Tumpang Krasak Kudus.

This research method is descriptive analytic, data retrieval is Cross Sectional. Total respondents in this study were 85 people selected using stratified random sampling. Data collected by using a questionnaire and a list of Posyandu visit the results were analyzed with Spearman rho test with significance level $\rho < 0.05$. These results indicate the respondents who have a good knowledge and compliance levels do not comply by 51 people (60%). Based on the results of statistical tests Spearman rho found no significant association between maternal knowledge with compliance mothers carrying toddlers to Posyandu, with a significance level $\rho = 0.187$.

Conclusion: there is no relationship with the mother's level of knowledge of mothers carrying toddlers adherence to Posyandu

Suggestion: With the results that have been obtained, the community should utilize existing Posyandu to monitor their children's growth.

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan Kementerian Kesehatan 2012 angka cakupan penimbangan balita di Indonesia sebanyak 73,52% dan di Jawa Tengah sebesar 83,15%, di Kabupaten Kudus sebesar 87,32% dan di desa Tumpang Krasak ibu yang membawa anak balitanya ke posyandu sebesar 55%, padahal target untuk kunjungan balita adalah 80%. Beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu tersebut diantaranya adalah pengetahuan. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di desa tumpang krasak terdapat 7 posyandu, jumlah kader 35 orang, jumlah balita 560 orang, balita yang mempunyai KMS 16% anak dan keberhasilan program 60%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan ibu yang membawa balita ke posyandu di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

Metode penelitian ini adalah analitik, pengambilan data secara *Cross Sectional*. Total responden dalam penelitian ini adalah 85 orang yang dipilih menggunakan *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan daftar kunjungan posyandu yang hasilnya dianalisa dengan uji *sperman rho* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tingkat kepatuhan sebanyak 51 orang (60%). Berdasarkan hasil uji statistik *sperman rho* didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu, dengan tingkat kemaknaan $\rho = 0,187$.

Simpulan : tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu yang membawa balita ke posyandu

Saran : Dengan hasil yang sudah didapatkan maka masyarakat harus memanfaatkan posyandu yang sudah ada untuk memantau tumbuh kembang anaknya.

Kata Kunci : Kepatuhan, Pengetahuan, Posyandu

PENDAHULUAN

Berdasarkan Riskesda (2013) angka cakupan BBLR sebanyak 10,2% sedangkan balita yang menderita gizi kurang pada balita ($BB/U < -2SD$) adalah sebanyak 19,6%, dan angka stanting atau panjang badan lahir < 48 cm sebanyak 20,2%. Salah satu penyebab kematian balita adalah

status gizi kurang, dan gizi kurang bisa disebabkan oleh pemantauan tumbuh kembang yang tidak dilakukan secara rutin, padahal pemantauan tumbuh kembang balita bisa dilakukan di posyandu. Hal ini dikuatkan dengan angka cakupan balita yang tidak pernah ditimbang

enam bulan terakhir sebanyak 34,3% dan posyandu mandiri yang ada di kabupaten kudos hanya 18 posyandu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu tidak memantau tumbuh kembang balitanya, di antaranya adalah perilaku ibu, dan hasil Riskesda (2013) menunjukkan bahwa diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai perilaku kesehatan (Riskesda, 2013, Kementerian Kesehatan RI, 2013, Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, 2012).

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Perilaku tentang kesehatan di antaranya adalah perilaku ibu yang datang ke posyandu. Pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 91,3% anak 6 – 11 bulan dan 74,5% anak balita dibawa keposyandu sekurang-kurangnya satu kali selama 6 bulan terakhir. Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan,

tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan (Kementerian Kesehatan RI, 2013 dan Mubarak, 2011; h. 80-81).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan 2012 cakupan penimbangan balita di Indonesia sebanyak 73,52% dan di Jawa Tengah sebesar 83,15% serta di Kabupaten Kudus sebesar 87,32% sedangkan di desa Tumpang Krasak ibu yang membawa anak balitanya ke posyandu sebesar 55%, padahal target untuk kunjungan balita adalah 80%. Ada beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu tersebut diantaranya adalah pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, jarak dengan keterjangkauan posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2013, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012 dan Mubarak, 2011; h. 80-81).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu datang ke posyandu adalah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri adalah hal yang penting bagi manusia, yang dapat merubah persepsi mengenai suatu hal. Pengetahuan diartikan sebagai

pengalaman yang kita alami. Pengalaman-pengalaman itu harus disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu keseluruhan yang berkaitan satu sama lain sebagai suatu gejala yang dapat diterangkan. Dengan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan seorang ibu akan dapat meningkatkan dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan akan selalu berperilaku, bertindak dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2005; h. 10).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Kabupaten Kudus mayoritas penduduk berpendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebanyak 36,65% dan bekerja sebagai buruh sebanyak 51,14%. Sedangkan di desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, mayoritas penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 30,56% dan bekerja sebagai buruh sebanyak 28,17% serta terdapat 7 posyandu dengan 1 posyandu mandiri, 2 posyandu purnama, 3 posyandu madya, 1 posyandu pratama dan jumlah kader 35 orang,

jumlah balita 560 orang, balita yang mempunyai KMS 16% anak dan jumlah kunjungan balita ke posyandu 55% serta keberhasilan program 60%.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan *analitik corelational*. Jumlah populasi balita yang ada didesa tumpang krasak sebanyak 560 balita Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah :

Rumus Sampel Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Populasi

n : Sampel

d : Tingkat signifikansi

$$n = \frac{560}{1+560(0,1^2)}$$

$$n = \frac{560}{6,6}$$

$$n = 85 \text{ balita}$$

Tehnik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling*. Analisa Data menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Menggunakan SPSS for Windows.

HASIL DAN BAHASAN

HASIL

1. Karakteristik responden

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan umur responden sebagai berikut yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 20 tahun	0	0
2.	20-35 tahun	69	81,2
3.	>35 tahun	16	18,8
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 20-35 tahun sebanyak 69 orang (81,2%), dan responden yang berumur > 35 tahun (18,8%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan responden yaitu meliputi tingkat pendidikan

tinggi, menengah dan rendah yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi (Perguruan Tinggi)	17	20
2.	Menengah (SMA)	32	37,6
3.	Rendah (SD, SMP)	36	42,4
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 36 orang (42,4%). Sedangkan yang berpendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 17 orang (20%) dan berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 32 orang (37,6%).

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil pekerjaan ibu yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Bekerja (IRT)	41	48,2
2.	PNS	3	3,5
3.	Karyawan	16	18,8
4.	Wiraswasta	11	12,9
5.	Petani	0	0
6.	Buruh	11	12,9
7.	Lain-lain	3	3,5
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 41 orang (48,2%), dan responden sebanyak 16 orang (18,8%) bekerja sebagai karyawan.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	74	87,1
2.	Cukup	6	7,1
3.	Kurang	5	5,8
Total		85	100

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 74 orang (87,1 %). Sedangkan responden dengan pengetahuan sedang sebesar 6 orang (7,1%) dan responden yang tingkat pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (5,8 %).

3. Kepatuhan Ibu Yang Membawa Balita Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan tingkat kepatuhan ibu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kepatuhan
Ibu Yang Membawa Balita Ke
Posyandu

No	Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Patuh	34	40
2.	Tidak Patuh	51	60
Total		85	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 85 responden yang diambil dalam penelitian ini sebagian besar tidak patuh dalam membawa anak balitanya ke posyandu yaitu sebesar 51 orang (60%). Sedangkan responden yang patuh membawa anak balitanya ke posyandu sebesar 34 orang (40%).

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Ibu Yang Membawa Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian dengan uji analisa menggunakan *sperman rho* didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan ibu yang membawa balita ke posyandu di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus karena ρ value 0,187 ($> 0,05$) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu
Balita Dengan Kepatuhan Ibu Yang Membawa Balita Ke Posyandu

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Datang Ke Posyandu						ρ value
	Tidak Patuh	%	Patuh	%	Jumlah	%	
Baik	43	58,1	31	41,9	74	87,1	
Cukup	3	50	3	50	6	7,1	0,187
Kurang	5	100	0	0	5	5,8	
Jumlah	51	60	34	40	85	100	

Berdasarkan hasil analisis proporsi 85 responden didapatkan

bahwa 74 orang (87,1%) mempunyai pengetahuan baik dengan yang patuh

datang ke posyandu sebanyak 31 orang (41,9%) dan yang tidak patuh datang ke posyandu sebesar 43 orang (58,1%), dan 6 orang (7,1%) mempunyai pengetahuan cukup yang patuh datang ke posyandu 3 orang

(50%) dan yang tidak patuh datang ke posyandu 3 orang (50%). Sedangkan 5 orang (5,85) yang mempunyai pengetahuan kurang semuanya tidak patuh datang ke posyandu (100%).

BAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 85 responden yang diambil dalam penelitian ini sebagian besar tidak patuh dalam membawa anak balitanya ke posyandu yaitu sebesar 51 orang (60%). Sedangkan responden yang patuh membawa anak balitanya ke posyandu sebesar 34 orang (40%). Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan (Bastable. 2002; h. 139). Tidak hanya tingkat pengetahuan responden yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu untuk datang ke posyandu, tetapi ada 6 faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk datang ke posyandu. Faktor pertama adalah adanya kepentingan yang mendesak. Kepentingan yang mendesak ini berarti orang melakukan sesuatu pada saat tertentu karena

kepentingan yang mendesak, hal ini memungkinkan ibu berkunjung ke posyandu jika ada kepentingan yang mendesak saja kalau tidak ada hal yang mendesak ibu tidak akan berkunjung ke posyandu. Misalnya anak balita sedang sakit diare dan sedang tidak punya uang jika anaknya tidak diberobatkan maka keadaan anaknya semakin memburuk sehingga ibu terpaksa datang ke posyandu.

Faktor yang kedua adalah memuaskan keinginan atau keinginan ibu untuk datang ke posyandu. Memuaskan keinginan atau keinginan ibu untuk datang ke posyandu, ini berarti jika ibu berkeinginan datang ke posyandu ibu akan berkunjung ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang balitanya. Sehingga ibu patuh atau datang ke posyandu karena

na ibu mempunyai keinginan atau tertarik untuk datang ke posyandu.

Faktor yang ketiga adalah kesadaran diri. Kesadaran diri, diartikan juga sebagai hati nurani yang merupakan suara hati yang baik, jujur dan lurus. Kesadaran diri tidak mungkin dipaksakan oleh apapun. Kesadaran diri ini berarti jika ibu mempunyai rasa kesadaran diri bahwa posyandu itu penting atau mempunyai manfaat untuk anak dan dirinya, maka ibu akan berkunjung ke posyandu, sehingga tingkat kepatuhan ibu yang datang ke posyandu tinggi.

Faktor yang ke empat adalah keterbukaan. Keterbukaan, keterbukaan diartikan sebagai suatu sikap dan perasaan untuk selalu bertoleransi serta mengungkapkan kata-kata dengan sejujurnya sebagai landasan untuk berkomunikasi. Dengan demikian keterbukaan berkaitan erat dengan komunikasi dan hubungan antar manusia. Jika ibu memiliki rasa keterbukaan maka ibu dapat mengungkapkan pendapatnya terhadap kegiatan posyandu sehingga jika ibu merasa sesuai dengan

kegiatan posyandu maka ibu akan datang ke posyandu.

Faktor yang kelima adalah rasa tanggung jawab ibu terhadap posyandu. Tanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul segala akibatnya. Tanggung jawab sering mengalahkan kepatuhan dan kesadaran diri sendiri, ini berarti jika ibu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap posyandu tingkat kedatangan atau kepatuhan ibu yang berkunjung ke posyandu tinggi.

Faktor yang keenam adalah kesenangan atau kepercayaan terhadap posyandu. Kesenangan atau kepercayaan, hal-hal yang menyangkut kesenangan, cinta dan kepercayaan yang mengalahkan kesadaran atau kepatuhan seseorang. Kepercayaan berhubungan erat dengan harapan, karena dalam kepercayaan terdapat banyak harapan yang menyangkut masalah masa depan manusia. Ini berarti jika ibu mempunyai rasa kesenangan atau percaya terhadap posyandu ibu akan berkunjung ke posyandu. Ini bisa dikarenakan ibu mempunyai harapan terhadap kegiatan yang ada di posyandu.

SIMPULAN

Berdasarkan uji statistik dengan *sperman rho* didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan ibu yang membawa balita ke posyandu di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus karena p value 0,187 ($> 0,05$)

SARAN

Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan posyandu yang sudah ada untuk memantau tumbuh kembang balitanya dan berpartisipasi aktif terhadap kegiatan posyandu dan kader dapat meningkatkan motivasi masyarakat agar ikut berperan aktif pada kegiatan posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Badan penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Bastable, Susan B. Perawat sebagai pendidik: prinsip – prinsip pengajaran dan Pembelajaran. Jakarta: EGC; 2002. h.139-140.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil kesehatan jawa tengah tahun 2012. Semarang; Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2012.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. Buku profil kesehatan kabupaten kudus tahun 2012. Kudus: Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus; 2012.
- Fatimah, Rajab W, Fauziah. Langkah mudah membuat usulan proposal KTI dan laporan hasil KTI. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2009. h.10; 29.
- Gulo, W. Strategi belajar-mengajar. Jakarta: Grasindo; 2008. h.150-152.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. Metode penelitian kebidanan dan tehnik analisis data. Jakarta: Salemba Medika; 2007a. h.92-95; 121-122.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika; 2007b. h.36; 53-55; 57.
- Kementiran Kesehatan RI. Buku panduan kader posyandu menuju keluarga sadar gizi. Jakarta: Kementiran Kesehatan RI; 2013. h.1; 7-8.
- Kementiran Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
- Lia, Pamungkas. Hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dan kepercayaan dengan perilaku ibu berkunjung ke posyandu III kelurahan grabag kecamatan grabag kabupaten magelang. 2009 (Diakses tanggal 18 Maret 2014). Didapat dari: <http://eprints.undip.ac.id/9281/>
- Mubarak, Wahit Iqbal. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011. h.80-84.
- Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008. h.55; 83; 91-93; 97-98; 117.

- Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005. h.10.
- Rosyid, M. Pendidikan seks: mengubah seks abnormal menuju seks yang lebih bermoral. Semarang: Syiar Media Publishing; 2007. h. 21-22.
- Santoso, Singgih. SPSS versi 10 mengolah data statistic secara professional. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2004. h.133-146; 294-301.
- Syafrudin, Theresia EVK, Jomima. Buku ajar ilmu kesehatan masyarakat untuk mahasiswa kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2009. h.167-168.
- Syafrudin, Mariam. Sosial budaya dasar untuk mahasiswa kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2010. h.44-45; 48-49.
- Sulistiyorini CI, Pebriyanti S, Proverawati A. Posyandu (pos pelayanan terpadu) dan desa siaga. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. h.3-6.